

Analisa *Learning Loss* (Keteringgalan Pembelajaran) Yang Terjadi Di SDN Mrecah 1 Tanah Merah

Syaifullah Alramadhani

Universitas Trunojoyo Madura

Priyono Tri Febrianto

Universitas Trunojoyo Madura

***Abstract.** The learning and teaching process at SDN Mrecah 1 experienced a setback from the level of student understanding, because learning experienced changes and the teaching and learning process stopped at SDN Mrecah 1. This study uses qualitative research methods by using interview data collection techniques, observation, and documentation. This study uses descriptive data analysis techniques that aim to find out the learning loss events that occur at the school. The research results obtained from this study resulted that 4 out of class IV members experienced learning loss and the educators had made efforts and efforts to provide a way out of this incident. The conclusion from this study concludes that the pandemic has had a negative impact on fourth grade students at SDN Mrecah 1. As many as 4 fourth grade students at SDN Mrecah 1 have lost their skills in reading and speaking Indonesian fluently, and online learning is not suitable for application in grade IV SDN Mrecah 1.*

Keywords: SDN Mrecah 1, class IV, Learning loss

Abstrak. Proses belajar dan mengajar yang ada pada SDN Mrecah 1 mengalami kemunduran dari tingkat pemahaman siswa, dikarenakan pembelajarannya mengalami perubahan dan terhentinya proses belajar mengajar di sekolah SDN Mrecah 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang bertujuan agar mengetahui peristiwa *learning loss* yang terjadi pada sekolah tersebut. Hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian ini menghasilkan bahwa 4 dari anggota kelas IV mengalami *Learning loss* dan pihak pendidik sudah melakukan usaha dan upaya untuk memberikan jalan keluar dari peristiwa tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pandemi memberikan dampak negatif bagi peserta didik kelas IV SDN Mrecah 1, Sebanyak 4 peserta didik kelas IV SDN Mrecah 1 mengalami kehilangan keahlian dalam membaca dan berbahasa Indonesia dengan fasih, dan pembelajaran daring tidak cocok diaplikasikan di kelas IV SDN Mrecah 1.

Kata kunci: SDN Mrecah 1, kelas IV, Learning loss

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020 tepatnya bulan April tanggal 9 Pandemi Covid 19 menyerang Indonesia (Indra, 2021). Hal itu pastinya akan mengubah semua kebiasaan yang ada mulai dari perekonomian, kebijakan, dan wacana-wacana yang akan dilakukan menjadi terhambat. Peristiwa tersebut tidak luput juga berakibat pada dunia pendidikan, belajar dan pendidikan mengalami perubahan yang signifikan dalam sistemnya maupun penerapan yang terjadi di sekolah-sekolah maupun bangku perkuliahan.

Pembelajaran dilakukan secara daring agar memutus rantai penyebaran pandemi tersebut, penyebaran virus Corona dapat terjadi ketika adanya kontak fisik antara satu individu dengan individu lainnya melalui air liur, sentuhan dan lain lain, sehingga banyak negara yang mengeluarkan kebijakan social distancing bahkan hingga physical distancing yang bertujuan agar memutus tali penyebaran pandemi tersebut, kebijakan tersebut sudah pasti berdampak pada dunia pendidikan seperti sekolah dan universitas yang ada, saat itu ada 107 negara mengeluarkan kebijakan penutupan institusi pendidikan yang lain tidak lain akibat adanya pandemi Covid 19 (Firman, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi Covid 19, pada awal Maret 2020 lalu, sistem pendidikan dunia bahkan juga di Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat. Sistem pembelajaran yang utamanya yang tadinya dilakukan di sekolah berubah total menjadi pembelajaran daring atau dilakukan siswa di rumah masing-masing dengan bantuan kecanggihan teknologi yang lebih sering kita sebut/lebih dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Mustika, 2013).

Namun jika menyikapi dengan positif hal tersebut merupakan sebuah kemajuan zaman, Para pelaku pendidikan masih dapat menjalankan kebiasaan yang ada dengan cara membiasakan dengan keadaan yang baru, yaitu dengan cara pembelajaran daring atau online hal tersebut merupakan sebuah gambaran dunia pendidikan yang mengalami perkembangan menjadi lebih fleksibel dan mudah di akses dimana saja kapan saja, seperti yang biasa kita ketahui sejak dini belajar dimana saja, kapan saja.

KAJIAN TEORITIS

Analisis

Analisis atau analisa adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudia dicarai maknanya dan ditafsir maknanya (Hadiyanto, 2006). Pendapat lain menyatakan bahwa Analisa atau analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mengenai tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu (Komaruddin, 2002). Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis atau analisa merupakan kegiatan

berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan dan memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit unit terkecil.

Pembelajaran

Menurut (Hamalik, 2008) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Menurut pendapat lain (Djamarah, 2011) murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Pendapat lain di kemukakan oleh saudara Sinolungan (Riska, 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Pendapat lain mengatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri (Ali, 2014).

Pendapat lain berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang menentukan keberhasilan proses pendidikan (Hasbullah, 2010). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama, 2005) Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran, sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Sesuai dengan definisi siswa menurut para ahli diatas, maka dari itu dapat disimpulkan pengertian siswa adalah Seseorang yang sedang menjalankan sebuah proses pendidikan di dalam lingkungan pendidikan dengan segala proses berkembang dan mempunyai potensi untuk lebih maju.

Menurut (Sagala, 2017), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pendapat lain dikemukakan oleh (Sudjana, 2012), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hernawan, 2021), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Pendapat lain mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu”. Pendapat tersebut sejalan dan sepaham dengan pendapat (Warsita, 2008) Pembelajaran atau instruction adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Berdasarkan dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Learning Loss

Berdasarkan hasil penelitian Bank Dunia siswa di Indonesia mengalami Learning Loss Mencapai 40 persen karena perubahan proses pembelajaran selama Covid-19 (Fauzani, 2021). 40 persen tentunya bukan angka yang cukup kecil, adapun pengertian tentang Learning Loss sebagai berikut.

Menurut The education and Development Forum (Jatturas, 2020) mengartikan bahwa Learning Loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidak berlangsungannya proses pendidikan. yang dimaksud keahlian umum tersebut merupakan keahlian belajar anak di dalam kelas, dan keahlian khusus merupakan keahlian anak yang berbentuk keahlian bakat.

Pendapat itu sejalan dengan pendapat (Indra, 2021) menjelaskan bahwa, Learning Loss diartikan sebagai fenomena yang terjadi pada anak-anak dari golongan ekonomi menengah kebawah yang memang tidak punya kemampuan untuk menggunakan dan mengakses gawai dan internet untuk belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa Dampak Learning Loss (Kehilangan Pembelajaran) kondisi ini terus berlanjut maka dikhawatirkan akan banyak siswa yang pengetahuannya dan keterampilannya tidak sebaik sebelum pandemi terjadi (Dwijendranews, 2021).

Pendapat lain mengatakan bahwa Learning loss diartikan sebagai bentuk proses pembelajaran yang tidak optimal yang dilakukan di sekolah yang berdampak pada kurang lengkap informasi yang diperoleh siswa sehingga berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir (Dewi Pratiwi, 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (The Glossary of Education Reform, 2021) Learning Loss sebagai kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang merujuk pada progres akademis,

umumnya terjadi akibat kesenjangan yang berkepanjangan atau diskontinuitas dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Dalam paparan penelitian ini menggunakan pemaparan penjelasan deskriptif sebagaimana yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang berpegang teguh pada “realitas itu nyata, ada sesuai hukum alam”. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu objek yang dalam kondisi alamiah, dan penelitian ini menenangkan pada kualitas bukan kuantitas dan data yang dikumpulkan menggunakan wawancara dan observasi secara langsung. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil yang di dapatkan, hal tersebut dilatar belakangi oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Penelitian ini difokuskan dalam terhambatnya pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Fokus penelitian ini adalah untuk membantu siswa dan sekolah agar dapat menangani keterlambatan pembelajaran akibat pandemi, agar disuatu hari jika dipertemukan dengan keadaan yang sama, dapat menghadapi dan menemukan solusi yang tepat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pemberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting, sebab subjek penelitian adalah data yang variable penelitian amati (Arikunto, 2017). Subjek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data atas variabel-

variabel yang diteliti (Azwar, 1988). Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, subjek penelitian adalah data yang variable penelitian amati, dan subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data atas variabel-variabel yang diteliti.

Sample dalam penelitian merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang merupakan anggota populasi yang di ambil dengan mempertimbangkan prosedur tertentu. Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Pengambilan sample ini dilakukan jika pada penelitian terdapat jumlah populasi yang besar dan memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sample ini haruslah benar benar representatif, sehingga data yang di ambil dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada (Sugiyono, 2005).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018). Pendapat lain mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dilakukan secara natural setting atau kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta atau participant observation, wawancara mendalam atau in depth interview dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Pada dasarnya kegunaan data setelah melalui proses pengolahan dan menganalisa ialah sebagaii dasar yang objektif didalam proses pembuatan keputusan-keputusan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan (Situmorang, 2010). Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah dasar untuk menyusun instrumen penelitian, penelitian kualitatif pengumpulan datanya dilakukan secara natural setting atau kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta atau participant observation, wawancara mendalam atau in depth interview dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah data-data yang telah peneliti peroleh dengan cara pengumpulan data yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dibahas pada bab ini sesuai dengan perumusan masalah pada BAB I. Hasil yang telah peneliti peroleh, nantinya akan dianalisa sesuai dengan fokus masalah yang berkaitan dengan analisa learning loss (ketertinggalan pembelajaran) yang terjadi di SDN Mrecah 1 Tanah Merah.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian Learning Loss SD Mrecah 1 Tanah Merah

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SDN Mrecah 1 Tanah Merah dengan subjek penelitian guru kelas dan peserta didik tahun pelajaran 2022/2023. Sekolah SDN Mrecah 1 didirikan pada tahun 1973 yang berada di dusun Batuberas desa Mrecah kecamatan Tanah Merah kabupaten Bangkalan.

Kondisi sekolah ini cukup sederhana dengan ruang kelas sebanyak 6 kelas, ruang perpustakaan 1 ruangan, ruang pimpingan 1 ruangan, ruang UKS 1 ruangan, toilet 1 ruangan, ruang bangunan 7 ruang. sekolah ini berada di tengah perkampungan dan di dekat sektor pertanian persawahan milik warga setempat. Berikut Profil Sekolah SDN Mrecah 1 Tanah Merah:

Tabel .1
Profil Sekolah

No	Profil	Keterangan
1	Nama	SDN Mrecah 1 Tanah Merah
2	NSS	1011052913030
3	NPSN	20530914
4	Kepala Sekolah	Prayitno
5	Pengawas	Mohamad Jufri

Sumber : Data Administrasi Sekolah

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Sekolah SDN Mrecah 1 Tanah Merah

Visi sekolah SDN Mrecah 1 yaitu:

Terwujudnya Siswa Beriman dan Taqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan.

Misi SDN Mrecah 1 yaitu:

1. Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan warga sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipatif.
3. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di bidang keagamaan.
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga.
6. Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional.
7. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa.
8. Membiasakan lingkungan bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

Tujuan SDN Mrecah 1:

1. Sekolah mampu mewujudkan kegiatan dalam bidang keagamaan, kepribadian dan kepedulian.
2. Sekolah mampu menghasilkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
3. Sekolah mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif, ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Sekolah mampu menghasilkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional.
5. Sekolah mampu menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid.
6. Sekolah mampu mengembangkan kegiatan yang dapat membiasakan kedisiplinan diri dan berkarakter.
7. Sekolah mampu membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap bersama berdasarkan iman dan takwa.
8. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, rindang, dan sehat menuju konsep adiwiyata.

Moto SDN Mrecah 1:

Aku datang, Aku belajar, Aku pintar.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SDN Mrecah 1 Tanah Merah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dokumentasi sebagai pelengkap dari tehnik pengumpulan data observasi dan wawancara, observasi dijadikan sebagai bukti tentang Learning Loss di SDN Mrecah 1, wawancara dilakukan kepada guru kelas dan peserta didik.

Paparan Data Hasil Penelitian

1. Paparan Hasil Penentuan Informan

Peneliti melakukan wawancara mendasar dengan wali kelas terkait *Learning Loss* pada bulan Juni 2022. Wawancara mendasar dilakukan guna mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi di sekolah tersebut dan juga menentukan informan yang akan digunakan.

Informan dalam penelitian ini merupakan peserta didik yang mengalami learning loss, guru yang mengampu pada kelas tersebut, wali dari peserta didik yang mengalami *learning loss*. Teknik penentuan informan tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dan telah ditemukan 11 informan yang nantinya akan dijadikan subjek penelitian, antara lain sebagai berikut:

Tabel .2

Daftar Identitas Informan

No	Nama informan	Peranan	Kode
1	Moh Susanto Oktavia S.Pd	Guru	MSO
2	Irawati	Peserta Didik	IW
3	Zaianal Abidin	Peserta Didik	ZA
4	Bahrul Ulum	Peserta Didik	BU
5	Ahmad Fadil	Peserta Didik	AF
6	Rohim	Wali Murid	RH
7	Abdurahman	Wali Murid	ABD
8	Mutahidin	Wali Murid	MH
9	Sumli	Wali Murid	SL

Sumber: Data informan yang diteliti oleh peneliti

2. Paparan Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

a. Penyebab *Learning Loss*

Ketertinggalan pembelajaran (*Learning Loss*) merupakan kondisi dimana peserta didik kehilangan atau menghadapi situasi keterbatasan pengetahuan dan kemampuan pada progres akademis. *Learning Loss* merupakan dampak dari suatu

perubahan yang terjadi secara tiba tiba, biasanya orang yang terkena *Learning Loss* merupakan orang yang belum siap akan perubahan (Ulfah, 2020).

Adapun hasil pengambilan data tentang penyebab *Learning Loss* yang terjadi di SDN Mrecah 1 dengan teknik pengambilan data wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MSO sistem pembelajaran tersebut mengakibatkan beberapa siswa mengalami *learning loss*, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut

“4 peserta didik mengalami kehilangan keterampilan membaca saat sesudah berubahnya sistem pembelajaran dari daring menjadi luring (MSO: 8)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa perubahan dalam sistem pembelajaran menjadikan salah satu penyebab terjadinya *Learning Loss*, sejalan dengan salah satu pendapat para ahli mengatakan bahwa *Learning Loss* merupakan dampak dari suatu perubahan yang terjadi secara tiba tiba, biasanya orang yang terkena *Learning Loss* merupakan orang yang belum siap akan perubahan (Ulfah, 2020). Data tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik sebagai berikut

“Tidak bisa membaca sejak masuk sekolah setelah covid (PW: AF 8)”



Bagan 1 wawancara terhadap AF

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan MSO sebagai berikut

“Beberapa peserta didik mengalami kehilangan keahlian dalam membaca (PW: MSO 6)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa, AF mengalami *Learning Loss* sejak perubahan pembelajaran, AF mengalami *Learning Loss* dalam ranah kecerdasan *Linguistik Verbal* (kognitif) yaitu membaca dan berbahasa indonesia dengan fasih. AF juga tidak dapat mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan oleh Guru, hal tersebut dapat ditemui dari hasil wawancara dengan AF sebagai berikut

“Tidak mengerti (PW: AF 1)”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa peserta Didik tidak mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan. hal tersebut merupakan tolak ukur terjadinya *Learning Loss* menurut salah satu pendapat para ahli mengatakan bahwa, *Learning Loss* diartikan juga sebagai kehilangan proses pembelajaran karena siswa tidak dapat memahami sepenuhnya materi yang diberikan (Hevia et al, 2021).

Adapun kualitas pembelajaran yang didapatkan oleh AF dapat terlihat pada hasil pengambilan data wawancara sebagai berikut

“Tidak bisa mengikuti (PW: AF 2)”

Adapun hasil wawancara dengan MSO sebagai berikut

“80% dari 100% anggota kelas bisa mengikuti, 20% tidak terlalu optimal dalam mengikuti pembelajaran (PW: MSO 1)”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa kualitas pembelajaran yang di dapatkan oleh peserta didik masih terasa belum optimal. Hal tersebut merupakan salah satu ciri penyebab terjadinya *Learning Loss* menurut pendapat salah satu para ahli, Pengejaran yang kurang efektif, siswa yang kebetulan memiliki pengajar dengan kualitas yang tak bagus serta cara mengajar yang kurang efektif akan relatif lebih sulit untuk mencapai level pemahaman tertentu (Among guru, 2022).

Adapun hasil wawancara dengan BU dengan hasil wawancara sebagai berikut

“Tidak bisa membaca dan berhitung (PW: BU 8)”



Bagan 2 wawancara terhadap BU

Dari hasil wawancara tersebut, sejalan dengan hasil wawancara dengan MSO sebagai berikut

“Beberapa peserta didik mengalami kehilangan keahlian dalam membaca (PW: MSO 6)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditemukan bahwa BU mengalami *Learning Loss* dalam ranah kecerdasan *Linguistic Verbal* (kognitif) yaitu membaca, selain itu BU mengalami *Learning Loss* dalam ranah *Logical Mathematical Intelligence* atau mengalami *Learning Loss* dalam bidang Kognitif.

Selain itu BU juga tidak mengerti akan pembelajaran yang di sampaikan, hal tersebut merupakan salah satu tolak ukur terjadinya *Learning Loss* menurut salah satu pendapat para ahli, *Learning Loss* diartikan juga sebagai kehilangan proses pembelajaran karena siswa tidak dapat memahami sepenuhnya materi yang diberikan (Hevia et al, 2021). Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan BU sebagai berikut

“Tidak mengerti (PW: BU 1)”

Adapun kualitas pembelajaran yang di dapatkan oleh BU dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut

“Tidak (PW: BU 2)”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan MSO sebagai berikut

“80% dari 100% anggota kelas bisa mengikuti, 20% tidak terlalu optimal dalam mengikuti pembelajaran (PW: MSO 1)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan hasil bahwa kualitas pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik kurang efektif, hal tersebut merupakan salah satu ciri penyebab terjadinya *Learning Loss* menurut pendapat para ahli sebagai berikut, Pengejaran yang kurang efektif, siswa yang kebetulan memiliki pengajar dengan kualitas yang tak bagus serta cara mengajar yang kurang efektif akan relatif lebih sulit untuk mencapai level pemahaman tertentu (Among guru, 2022).

Adapun data hasil wawancara dengan informan ke 3 peserta didik yang mengalami *Learning loss* sebagai berikut

“Tidak bisa membaca (PW: ZA 8)”



Bagan 3 wawancara terhadap ZA

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan MSO sebagai berikut
“Beberapa peserta didik mengalami kehilangan keahlian dalam membaca (PW: MSO 6)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditemukan bahwa ZA mengalami *Learning Loss* dalam ranah kecerdasan *Linguistic Verbal* (kognitif) yaitu membaca. Selain membaca ZA tidak dapat mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut

“Tidak mengerti (PW: ZA 1)”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan MSO sebagai berikut

“80% dari 100% anggota kelas bisa mengikuti, 20% tidak terlalu optimal dalam mengikuti pembelajaran (PW: MSO 1)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan hasil bahwa kualitas pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik kurang efektif, hal tersebut merupakan salah satu ciri penyebab terjadinya *Learning Loss* menurut pendapat para ahli sebagai berikut, Pengejaran yang kurang efektif, siswa yang kebetulan memiliki pengajar dengan kualitas yang tak bagus serta cara mengajar yang kurang efektif akan relatif lebih sulit untuk mencapai level pemahaman tertentu (Among guru, 2022).

Adapun hasil wawancara dengan IW perihal bagaimana terjadinya *Learning Loss* pada kelas IV SDN Mrecah 1 memberikan hasil wawancara sebagai berikut

“Tidak lancar membaca (PW: IW 8)”



Bagan 4 wawancara terhadap IW

Sejalan dengan hasil wawancara dengan MSO sebagai berikut

“Beberapa peserta didik mengalami kehilangan keahlian dalam membaca (PW: MSO 6)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan IW memberikan hasil bahwa IW mengalami *Learning Loss* dalam ranah kecerdasan *Linguistic Verbal* (kognitif) yaitu tidak lancar membaca. IW mengalami *Learning Loss* tidak lancar membaca, selain itu IW juga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal, dan tidak dapat mengerti tentang pembelajaran yang di sampaikan hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan IW sebagai berikut

“Tidak (PW: IW 1)”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan MSO sebagai berikut

“80% dari 100% anggota kelas bisa mengikuti, 20% tidak terlalu optimal dalam mengikuti pembelajaran (PW: MSO 1)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan IW dan MSO dapat menemukan hasil bahwa IW belum dapat mengerti pembelajaran secara efektif, hal tersebut merupakan salah satu ciri penyebab *Learning Loss* menurut pendapat salah satu para ahli yang mengatakan bahwa, Pengajaran yang kurang efektif, siswa yang kebetulan memiliki pengajar dengan kualitas yang tak bagus serta cara mengajar yang kurang efektif akan relatif lebih sulit untuk mencapai level pemahaman tertentu (Among guru, 2022).

Berdasarkan dari triangulasi sumber dan teknik dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa 3 anak mengalami *Learning Loss* yang berbentuk *Linguistic Verbal* yaitu membaca dan berbahasa indonesia, dan satu anak mengalami *Learning Loss* yang berbentuk *Logical Mathematical Intelligence* yaitu berhitung, dan ke 4 peserta didik tersebut belum dapat menerima pembelajaran secara efektif dan optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis learning loss (ketertinggalan pembelajaran) yang terjadi di SDN Mrecah 1 dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. 3 anak mengalami Learning Loss yang berbentuk Linguistic Verbal yaitu membaca dan berbahasa indonesia, dan 1 anak mengalami Learning Loss yang berbentuk Logical Mathematical Intelligence yaitu berhitung, dan ke 4 peserta didik tersebut belum dapat menerima pembelajaran secara efektif dan optimal.
2. 3 anak terdampak oleh resiko dari terjadinya Learning Loss dalam hal tekanan psikologis dan sosial memiliki rasa Insecure (tidak percaya diri) dan merasa malu ketika ada pembelajaran yang ingin dipertanyakan kepada guru. 1 anak terdampak oleh resiko yang dihadapi oleh Learning Loss dalam tekanan psikologis yaitu rasa malas, rasa malas bertanya perihal pembelajara yang tidak dimengerti.
3. Guru memberikan arahan pada peserta didik yang sudah mampu untuk membimbing peserta didik lainnya yang mengalami learning loss untuk belajar, hal tersebut merupakan cara dalam menghadapi Learning Loss yang diberikan oleh guru yang mengampu kelas tersebut

Saran

1. Pelaksanaan pembelajaran online tidak disarankan diterapkan pada SDN Mrecah 1, hal tersebut dilatar belakangi hanya beberapa peserta didik yang memiliki gawai dan internet pribadi.
2. Penerapan guru sebaya di kelas IV SDN Mrecah 1 tidak berjalan sesuai apa yang diinginkan, sehingga menurut peneliti pembelajaran privat lebih optimal, dikarenakan pendidik dari kelas tersebut yang berhadapan dengan anak yang mengalami Learning Loss tersebut.
3. Guru harus lebih peduli lagi terhadap permasalahan Learning Loss, sebab Learning Loss memiliki dampak dapat memicu timbulnya tekanan psikologis bagi siswa, dan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

DAFTAR REFERENSI

Buku:

- Ali, Mohammad. (2014). "Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan", Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). "Media Pembelajaran", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang, Warsita. (2008). "Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya", Jakarta: Rineka.
- Baskoro, Wahyu. (2005). "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", Jakarta: Setia Kawan.
- Departemen Agama. (2005). "Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan", Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). "Strategi Belajar Mengajar", Jakarta : Rineka Cipta.
- E, Bell Gredler M. (1986). "Learning and Instruction: Theory Into Practice", New York : Macmillan.
- E, Bell Gredler M. (1986). "Learning and Instruction: Theory Into Practice", New York : Macmillan.
- Hasbullah. (2010). "Otonomi Pendidikan", Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Hermawan; Herry, Asep. (2021). "Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran", Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hasbullah. (2010). "Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan", h. 12, Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. (2008). "Psikologi Belajar dan Mengajar" Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. (2008). "Proses Belajar Mengajar", Jakarta : Bumi Aksara.
- Sidiq Umar; Choiri, Moh. Miftachul. (2019). "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", Ponorogo : Nata Karya.
- Indonesia Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2005). "Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan", Jakarta: Direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam.
- J, Moleong Lexy. (2017). "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Komaruddin. (2001). "Ensilopedia Manajemen", Edisi ke 5, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukrimah, Sifa Siti. (2014). "53 Metode Belajar dan Pembelajaran", Bandung: Bumi Siliwangi.
- Nana, Sudjana. (2012). "Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sasongko, R. N; Sahono, B. (2016). Desain Inovasi Manajemen Sekolah (1st ed.). Jakarta Pusat: Shany Publisier.

- Sasongko, R. N; Sahono, B. (2016). “Desain Inovasi Manajemen Sekolah”, Jakarta : Shany Publisier.
- Soerjono Soekanto. (1984). “Pengantar Penelitian Hukum”, Jakarta : UI Press.
- Surayin. (2001). “Kamus Umum Bahasa Indonesia”. Bandung : Yrama Widya.
- Sriyanto. (2007). “Stratregi Sukses Menguasai Matematika”, Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Sagala, Syaiful. (2017). “Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar”, Bandung: CV Alfabeta
- Safrizal. (2020). “Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah”. Jakarta: Kemendagri.

Jurnal :

- Asrianti, A., Baas; I. B., Elihami, E; Yufika, Y. (2021). “Islamic Monumental Works is important for politic and educational psychology: Key Issues and
- Ardiani, Ani; Gufron, Iffan Ahmad. (2021). “Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon”, Vol. 2, No. 2, pp. 114-120, Cirebon : UIN Sultan Maulana Hasanudin.
- Afandi, Mohamad; Chamalah, Evi; Wardani, Oktarina Puspita. (2013). “Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah”, Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Azwar. (2019). “ Analisis Kualitas Layanan Sistem Manajemen Apartur Responsif Terpadu Menggunakan Metode Servqual”. Universitas Muhammadiyah Riau.
- Childs, J; Dewey, Jhon. (1899). “Lectures in The Philosophy”, USA : Southern Illinois University.
- Febrianto Priyono Tri; Mas’udah, Siti; Megasari, Lutfi Apreliana. (2020). “International Journal of Learning, Teaching and Educational Research”, Vol. 19, No. 8, pp. 233-254.
- Firman. (2020). “Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi”. Vol. 2, No. 1, pp. 14-20, Majene : Universitas Sulawesi Barat.
- Guan W, Ni Z, Hu Y; Liang W, Ou C; He J. (2020). “Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China”. 382(18):1708–20. N Engl J Med.
- Ghozali, Muhamad Iqbal Al; Fatmawati, Sri. (2021). “Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19”, Vol. 2, No. 2, pp. 61 – 68, Cirebon : IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Handoko, Bibit Sih. (2017). “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran”, Malang : Guraru.
- Hevia, F. J., Tristan, S. V. L., Velasquez-Duran, A., & del Campo, D. C. M. (2021). “Estimation of The Fundamental Learning Loss and Learning Proverty Related to Covid-19 Pandemic in Mexico”, International Journal of Educational Development, Vol. 88,

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0738059321001681?via%3Dihub>.

- Huong, Le Thu; Jatturas, Teerada Na. (2020). "The COVID-19 Induced Learning Loss-What Is it and How It Can Be Mitigated?", *The Education And Development Forum*.
- Komalawati R. (2020). "Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss", Vol. 01, No. 02, pp. 135 – 148, Jakarta : Jurnal EDUPENA.
- Liang W, Guan W, Chen R, Wang W, Li J, Xu K, et al. (2020). "Cancer patients in SARS-CoV-2 infection", Vol. 21, No. 3, pp 335–7. China: *Lancet Oncol*.
- Mustika, I. (2013). *Mentradisikan Kesatuan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Nur, Gina Dewi Lestari. (2014) "Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis".
- Oktafiani; O. Lidya, A, L, T. (2021). "Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD", Vol. 5, No. 2, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putria, Hilna; Maula, Luthfi Hamdani; Uswatun, Din Azwar. (2020). "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", Vol. 4, No. 4, pp. 861 – 872. Jawa Barat: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Putria, Hilna; Maula, Luthfi Hamdani; Uswatun, Din Azwar. (2020). "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar", Vol. 4, No. 4. Elementary Teacher Education Departement University of Pahlawan Tuanku Tambusi.
- Pratiwi, Wahyu Dewi. (2021). "Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua", Vol. 2, No. 1, Sulawesi Selatan : STKIP Muhammadiyah Enrekang.
- Rahmawati, R; Putri, Evita Muslima Isnanda. (2020). "Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19", Vol. 1, Bojonegoro: Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.
- Rigianti, Henry Aditia. (2020). "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara", Vol. 7, No. 2, pp. 297-302. Univeritas PGRI Yogyakarta Indonesia.
- Recent developments in Indonesia", Vol. 3, No. 1, pp. 146-153. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Rusuli, Izzatur. (2014). "Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Prespektif Islam". Vol. 8, No. 1, Aceh : Majelis Pendidikan Daerah Aceh dan Universitas Syiah Kuala.
- Ulfah, U. (2022). "Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi", Vol. 5, No. 1, JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.

Skripsi:

- Daur; Patiati, Monika Freshlini. (2020). “Korelasi antara kesehatan peserta didik selama pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020”. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Ningsih Yani Dwi. (2012). “Hambatan-hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Pola (Pattern Making) Dengan Teknik Konstruksi di SMK Negeri 1 IV Angkek Kab. Agam” . Skripsi. Padang: FT UNP.
- Riyanto, Aji Suryo. (2017). “Kontribusi Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Materi Permainan Sepakbola Siswa IPA Kelas XI SMAN 1 Sewon Ajaran 2016/2017”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riska Apriani. (2013). “Peningkatan Pembelajaran Perubahan Lingkungan melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 3 Kota Tegal”, Semarang: Skripsi S1 PGSD FKIP Unnes.
- Wahyu Kurnia. (2021). “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19 di Gampong Cadek Aceh Besar”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam-Banda Aceh.

Lain Lain :

- Among, guru. (2022). “Learning Loss : Pengertian, Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasinya” dari: <https://www.amongguru.com/learning-loss-pengertian-penyebab-dampak-dan-cara-mengatasinya/> .
- Fauzani, P. (2021). “Bank Dunia Soroti Learning Loss RI Akibat Pandemi” dari: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917131430-20-695727/bank-dunia-soroti-learning-loss-ri-akibat-pandemi> .
- Jaya Indra. (2021). “Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19 ”. Dalam Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 23 Desember. Jakarta.
- Yeslin Anjelina Terayanti, (2020). “Pengaruh Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid 19” dari: <https://osf.io/qsn8w> .
- Universitas Dwijendra, (2021). “Cegah Ancaman “Loss Learning” Akibat Pandemi” dari: <https://dwijendranews.com/2021/04/29/cegah-ancaman-loss-learning-akibat-pandemi//>.
- Indonesia Alef, (2022). “Mengenal apa itu learning loss dan resiko yang ditimbulkan” dari: <https://alef.co.id/mengenal-apa-itu-learning-loss-dan-resiko-yang-ditimbulkan/> .